

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penilaian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non-metrik). Karena ada campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan *asumsi multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas pada variabel independennya. Ghozali (2011) menyatakan:

“Analisis logistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut *binary logistic regression*”.

Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diproksi dengan variabel bebasnya

(Ghozali, 2011). Analisis regresi logistic dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Menurut Guarati (2011) *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*. Variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independenya sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

Ghozali (2009:71) metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan statistic deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam Penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik.

Data-data yang diperoleh kemudian diringkas dengan baik dan rapi sehingga bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel independen berupa tingkat harga saham dan likuiditas perdagangan saham. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Menurut (Ghozali : 19) menyatakan bahwa :

“Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif terhadap suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum”.

*Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel Penelitian.

### **3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

#### **3.2.1 Variabel terikat / *dependent variabel Stock Split* (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *stock split*. *Stock split* merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dengan menambahkan jumlah saham yang beredar dipasar modal melalui bursa efek Indonesia (BEI).

*Stock split* adalah memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari Harga sebelumnya lucyandra (dalam Jogiyanto, 2003).

Pemilihan *stock split* sebagai variabel terikat Memiliki sifat kuantitatif Sehingga pengukuran yang dilakukan dengan memberikan Nilai nol (0) dan satu (1) untuk kategori tertentu. Variabel yang memberi Nilai 0 dan 1 disebut variabel *dummy*. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel *dummy* pada penelitian ini adalah Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dan 1 untuk perusahaan yang melakukan *stock split*.

### **3.2.2 Variabel Bebas / *independent variabel* tingkat harga saham (X1)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling diperhatikan oleh investor. Harga saham menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Hal tersebut bisa dipahami karena apabila harga saham terlalu mahal maka menjadi tidak menarik bagi (calon) investor, terutama para (calon) investor kecil, dan akhirnya saham menjadi semakin tidak *likuid*. Harga saham diukur

dengan *price earning ratio* (PER) dengan membandingkan harga pasar saham biasa dengan laba perlembar saham.

Harga saham menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Hal tersebut bisa dipahami karena apabila harga saham terlalu mahal maka menjadi tidak menarik bagi (calon) investor, terutama para (calon) investor kecil, dan akhirnya saham menjadi semakin tidak *likuid*.

Dalam penelitian tingkat Harga saham ini akan diproksi dengan mengukur PER dan PBV, sebagai berikut :

1. PER dapat diukur dengan menggunakan rumus menurut

Lucyandra dan Anggriawan (2010):

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar saham biasa}}{\text{laba per lembar saham}}$$

2. PBV dapat diukur dengan menggunakan rumus menurut

Lucyandra dan Anggriawan (2010):

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earnings* perusahaan. Dalam hal ini PER merupakan proksi pertama untuk mengukur tingkat harga saham karena besarnya harga setiap satu rupiah *earnings* saham akan

mempengaruhi apakah sebaiknya perusahaan tersebut melakukan *stock split* atau tidak. Apabila harga saham terlalu tinggi perusahaan bisa melakukan *stock split* agar harga saham berada dalam rentang perdagangan yang optimal.

PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dalam hal ini PBV merupakan proksi kedua yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap tingkat harga saham yang nantinya akan mempengaruhi keputusan melakukan *stock split*.

### **3.2.3 Variabel Bebas / *independent variabel* likuiditas perdagangan saham (X2)**

Variabel bebas dalam Penelitian ini adalah likuiditas perdagangan saham. Likuiditas perdagangan saham merupakan suatu indikator dan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang dapat diukur dengan TVA. TVA atau aktivitas volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan dipasar modal.

Likuiditas perdagangan Harga saham yang diukur dengan TVA (*trading volume activity*) dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar setelah itu, rata-rata likuiditas perdagangan Harga saham Sebelum

dan sesudah dilakukan *stock split* dihitung untuk mengetahui besarnya perbedaan. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya digunakan uji beda dua rata-rata antara Sebelum dan sesudah dilakukan stock split. Rumus yang digunakan dalam Penelitian Likuiditas perdagangan Harga saham menurut Lucyandra dan Anggriawan (2010) adalah sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Likuiditas saham merupakan salah satu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu pengumuman, seperti yang dikemukakan oleh Copeland (dalam Hendrawijaya, 2009).

pendekatan volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar. Argumen yang dikemukakan adalah bahwa likuiditas perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan saham yang diperdagangkan Menurut Bamber (dalam Hendrawijaya, 2009).

**Tabel 3.1**  
**Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Harga Saham	Untuk menentukan nilai saham setelah dilakukan <i>stock split</i>	$PER = \frac{\text{harga pasar saham biasa}}{\text{laba perlembar saham}}$ $PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
2	Likuiditas Perdagangan saham	Untuk mengukur peningkatan perdagangan saham setelah dilakukan <i>stock split</i>	$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
		Untuk mengukur pengaruh dari <i>stock split</i>	0 untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> dan 1 untuk perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> .	Dummy

Sumber : Data diolah tahun 2018

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan pada perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2016. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.



Sampel dipilih secara *purposive sampling* guna memperoleh representasi dari populasi yang ada agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2010:122). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* periode tahun 2015 sampai 2016,
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak melakukan *stock split* periode tahun 2015 sampai 2016,
3. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* pada website resmi Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2016,
4. Perusahaan yang menerbitkan ringkasan saham dan ringkasan performa perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2016,
5. Perusahaan yang menyediakan data yang lengkap untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian,
6. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel maka dari keseluruhan perusahaan yang menjadi populasi ada 82 perusahaan yaitu perusahaan melakukan *stock split* dari tahun 2015 samapai 2016 ada 41 perusahaan yang melakukan *stock split* yaitu 16 perusahaan ditahun 2015 dan 25 perusahaan ditahun 2016 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dari tahun 2015 sampai

2016 ada 41 yaitu 16 perusahaan di tahun 2015 dan 25 perusahaan ditahun 2016. Perusahaan yang menjadi sampel ada 78, 2015 ada 40 perusahaan dan tahun 2016 ada 38 perusahaan.

Dari keseluruhan jumlah sampel perusahaan, 1 perusahaan ditahun 2015 dan 3 perusahaan ditahun 2016 yang tidak diikutsertakan dalam penelitian karena perusahaan tidak mengacu pada salah satu kriteria yang telah disebutkan yaitu perusahaan tidak menyediakan data yang lengkap untuk setiap variabel yang digunakan dalam Penelitian dan perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Berikut ini disajikan data yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>THN</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Stock split/Unstock split</b>
1	2015	LTLS	Lautan Luas Tbk.	0
2	2016	LTLS	Lautan Luas Tbk.	1
3	2015	SIPD	Sierad Produce Tbk.	0
4	2016	SIPD	Sierad Produce Tbk.	1
5	2015	BULL	Buana Listya Tama Tbk.	0
6	2016	BULL	Buana Listya Tama Tbk.	1
7	2015	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	0
8	2016	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	1
9	2015	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	0
10	2016	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1
11	2015	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	0
12	2016	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	1
13	2015	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	0
14	2016	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	1

Dilanjutkan

Lanjutan

15	2015	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	0
16	2016	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	1
17	2016	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1
18	2015	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	0
19	2016	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	1
20	2015	LION	Lion Metal Works Tbk.	0
21	2016	LION	Lion Metal Works Tbk.	1
22	2015	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0
23	2015	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0
24	2016	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	1
25	2015	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0
26	2016	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	1
27	2015	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	0
28	2016	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	1
29	2015	MERK	Merck Tbk.	0
30	2016	MERK	Merck Tbk.	1
31	2015	TIRA	Tira Austenite Tbk	1
32	2016	TIRA	Tira Austenite Tbk	0
33	2015	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	1
34	2016	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	0
35	2015	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1
36	2016	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0
37	2015	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	1
38	2016	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	0
39	2015	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	1
40	2016	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0
41	2015	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	1
42	2016	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	0
43	2015	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	1
44	2016	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0
45	2015	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	1
46	2016	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	0
47	2015	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	1
48	2016	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	0
49	2015	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1
50	2016	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	0
51	2015	PADI	Minna Padi Investama Tbk.	1
52	2016	PADI	Minna Padi Investama Tbk.	0
53	2015	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	1
54	2016	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	0
55	2015	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1

Dilanjutkan

56	2016	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0
57	2015	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	1
58	2016	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	0
59	2015	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1
60	2016	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0
61	2015	MYOR	Mayora Indah Tbk.	1
62	2016	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0
63	2015	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	1
64	2016	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	0
65	2016	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	0
66	2015	MYRX	Hanson International Tbk.	1
67	2016	MYRX	Hanson International Tbk.	0
68	2015	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	1
69	2016	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0
70	2015	BIMA	Sumi Indo Kabel Tbk.	1
71	2016	BIMA	Sumi Indo Kabel Tbk.	0
72	2015	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	1
73	2016	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	0
74	2016	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	0
75	2015	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	1
76	2016	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0
77	2015	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1
78	2016	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0

Sumber : data diolah tahun 2018

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan, ringkasan saham dan ringkasan performa perusahaan yang digunakan yaitu penentuan tingkat harga saham dan likuiditas perdagangan saham selama dilakukan *stock split*.

### **3.4.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Ghazali (2016:93) data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. karena dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk mendapatkan data tersebut secara langsung sehingga dalam penelitian ini pengambilan data dari *annual report* perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split yang ada di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2016. Alasan penggunaan data dari BEI karena merupakan bursa terbesar dan dapat mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia yang dapat diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan documenter, yaitu berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekkunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2015 sampai 2017.

Pertimbangan pengambilan data sekunder ini karena data sekunder lebih mudah untuk didapatkan keandalan dan kelengkapan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan lebih efisien.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Regresi Logistik

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi logistik. Dalam statistika uji regresi logistik, digunakan untuk prediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit kurva logistik. Metode ini merupakan model linear umum yang digunakan untuk regresi binomial. Seperti analisis regresi pada umumnya, metode ini menggunakan beberapa variabel prediktor, baik numerik maupun kategori.

Menurut Ghozali (2012 : 333), pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10%. Pada Suatu pengujian hipotesis jika menggunakan  $\alpha = 5\%$ , maka artinya peneliti Memiliki keyakinan bahwa 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak Memiliki karakteristik populasi adalah 5%, berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Ketentuan penolakan atau Penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika Nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa

variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian signifikansi pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian simultan dan parsial. Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji parsial karena hanya untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara individual atau parsial dilakukan dengan uji wald.

Untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (logit). Analisis regresi logistic (logit) bertujuan untuk membuat pemikiran numerikal atas suatu variabel dengan menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi logit adalah:

$$\text{Status} = a + b (\text{PER}) + c (\text{PBV}) + d (\text{TVA})$$

Keterangan:

Status = status perusahaan (0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split*, dan 1 untuk perusahaan yang melakukan *stock split*)

a = konstanta

PER = *Price Earnings Ratio*

PBV = *Price To Book Value*

TVA = *Trading Volume Activity*

### 3.6.3 Uji Wald

Menurut Widarjono (2010: 123), dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p- value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

### 3.6.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R<sup>2</sup>* dengan nilai



maksimumnya (Ghozali, 2009: 79). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.6.3 Kelayakan Model Regresi (Uji *Hosmer and Lemeshow's*)**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009: 80).